

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM atau yang biasa disebut sebagai Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh para wirausahawan untuk dijadikan sebagai dukungan dalam menopang perekonomian kehidupan masyarakat. Pada saat ini UMKM yang berada di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan semakin banyaknya para pelaku UMKM di Indonesia, maka hal ini dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian dan memperbaiki taraf hidup masyarakat itu sendiri. Hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya masyarakat yang melakukan wirausaha, dapat diartikan juga semakin banyak dibukanya peluang untuk lapangan pekerjaan bagi para pengangguran serta dapat membantu memberikan pelayanan ekonomi kepada para masyarakat.

Saat ini, dengan banyaknya sumber daya alam disekitar kita yang dapat dimanfaatkan oleh para masyarakat untuk diolah menjadi barang bernilai jual serta dapat menjadikan dorongan kepada masyarakat untuk membangun suatu usaha atau yang bisa juga disebut sebagai UMKM. Salah satu alasan berhasilnya suatu usaha yaitu dengan memiliki sistem manajemen persediaan yang andal. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan asset perusahaan yang paling berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Para pelaku UMKM saat ini terus berlomba-lomba untuk menghasilkan beragam produk serta meningkatkan kualitas

produk yang mereka miliki agar dapat dengan mudah menarik minat para pelanggan. Oleh karena itu, dengan alasan tersebut maka suatu usaha terus dituntut untuk berusaha meningkatkan seluruh aktvitasnya agar dapat bersaing mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.(IAI, 2016)

Persediaan merupakan aset yang juga selalu dalam keadaan berputar,dimana hal ini secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya alokasi persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan.Persediaan juga sering dijadikan objek penyelewengan karenapersediaan merupakan salah satu unsur harta lancar yang mudah dimanipulasiatau dicari dari perusahaan yang tidak mempunyai sistem pengawasan yang memadai terhadap perusahaan.Sistem perencanaan yang baik dan cermatsangat diperlukan untuk mengetahui jumlah persediaan yang sebaiknya dimiliki sehingga dapat dihindarkan resiko yang timbul akibat kekurangan,kelebihan, kadaluarsa atau kecurangan. Oleh karena itu, perencanaan sangat diperlukan dalam menyusun jadwal pekerjaan.(Abdullah,2018)

Akan tetapi, sering kali pencatatan ataupun perlakuan akuntansi dalam suatu perusahaan belum di laksanakan dengan baik sehingga belum dapat disesuaikan dengan standar akuntansi yang telah berlaku di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu kurangnya informasi akan metode pencatatan dan penilaian persediaan, serta kurangnya pengetahuan pihak perusahaan akan bagaimana cara untuk menerapkan metode yang sesuai. Adapun hal ini dapat dikarenakan bahwa perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah dipakai ataupun digunakan selama ini, sehingga perusahaan merasa enggan untuk mengganti metode lama dan menggunakan metode yang baru sesuai dengan standar yang telah diberlakukan.

Persediaan juga merupakan salah satu elemen terpenting dalam neraca, oleh karena itu dibutuhkan ketelitian yang ekstra dari segi pencatatan, perhitungan persediaan, penyimpanan persediaan serta berbagai perlakuan untuk mengelola persediaan yang ada agar terhindar dari kerugian yang disebabkan oleh kelalaian bahkan kecurangan. Menyadari hal tersebut, sebuah system akuntansi persediaan yang dirancang haruslah efektif dan efisien serta diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. (Suleman, Tinangon & Pontoh, 2017)

Dengan demikian para pelaku UMKM tentu saja sangat membutuhkan laporan keuangan terutama pada pengadaan pencatatan persediaan, hal ini dikarenakan dengan adanya laporan keuangan dapat membantu para pelaku usaha dagang memantau dan mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang

telah dijalankan serta membantu mengetahui bagaimana keadaan sistem manajemen persediaan usaha tersebut. Hal lain dari keutamaan memiliki laporan keuangan yaitu kita dapat mempertimbangkan langkah apa saja yang dapat kita ambil dalam mengembangkan serta memajukan dan menjaga kestabilan usaha.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan UMKM Indonesia yang maju dan mandiri, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK-EMKM) pada tanggal 18 Mei 2016 dan efektif diberlakukan per 1 Januari 2018. (Uno, 2018)

Dengan disahkannya ED SAK-EMKM ini, akan melengkapi standar akuntansi keuangan di Indonesia yang berdiri dengan 3 pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia. SAK EMKM ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah dengan pedoman dan standar yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP yang sebelumnya diberlakukan bagi UMKM. (Uno, 2018)

SAK EMKM menguraikan pengakuan persediaan pada entitas yaitu entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya

perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan. Untuk teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Entitas yang telah melakukan pencatatan akuntansi berdasar kas melakukan penyesuaian menjadi dasar akrual atas akun-akun yang material pada akhir periode pelaporan. Untuk penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi. Sedangkan pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Akan tetapi pada umumnya para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, pada kenyataannya masih banyak yang belum dapat menerapkan standar akuntansi keuangan dalam pembukuan

ataupun pencatatan keuangan yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi oleh para UMKM sehingga menjadi salah satu alasan belum menerapkan standar akuntansi keuangan. Hal ini dapat dilihat juga dari banyaknya bukti pendukung seperti penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan topik yang sama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2018) dengan judul “Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis SAK EMKM Pada UD Andika Jaya Jember” menunjukkan bahwa UD Andika Jaya Jember belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) atas Akuntansi Persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar karyawan adalah ibu-ibu rumah tangga, sehingga karyawan UD Andika Jaya Jember kurang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). UD Andika Jaya Jember juga tidak melakukan stock opname pada tahun 2015, yang memang diharuskan untuk dilaksanakan bagi perusahaan yang melakukan pencatatan secara fisik/periodik.

Hal lain penelitian yang dilakukan oleh (Karongkong, Ilat, & Tirayoh, 2018) dengan judul penelitian “Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UD. Muda-Mudi Tolitoli” menunjukkan bahwa UD Muda-Mudi Tolitoli telah menerapkan akuntabilitas berbasis manajemen inventarisnya namun masih perlu pembenahan dalam memberikan beban kerja divisi untuk masuk dan menyimpan barang dan pendapatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mangopa, Tuli, & Mahmud, 2020) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan SAK-EMKM Persediaan Pada Usaha Mikro & Kecil Sektor Ritel Barang Harian” menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM tentang persediaan belum sepenuhnya dilakukan oleh usaha mikro dan usaha kecil. Adapun perbandingan penerapan SAK EMKM pada usaha mikro dan kecil menunjukkan hasil bahwa usaha kecil lebih unggul jika dibandingkan dengan usaha mikro dengan persentase penerapan sebesar 60,67% atau berada pada rentang kategori cukup, sementara untuk usaha mikro hanya sebesar 40,76% atau sebagian kecil menerapkan.

Penelitian pada riset ini, menggunakan Butik Annora sebagai subjek penelitian. Tabel 1.1 ini adalah data laporan persediaan barang dari Butik Annora yang telah diperoleh peneliti.

Tabel 1.1 Laporan Persediaan barang
BUTIK ANNORA
 Laporan Persediaan Barang
 Bulan Januari 2020

No.	Nama	Jenis	Satuan	Harga Beli	Harga Jual	Jml
1	Jilbab Annora Jumbo Rempel	Jilbab	pcs	Rp 71.500	Rp 90.000	102
2	Jilbab Annora Siria	Jilbab	pcs	Rp 83.000	Rp 95.000	98
3	Manset Baju XL Gamis Set	Atasan	pcs	Rp 25.000	Rp 35.000	97
4	Jilbab Jumbo Polos Gamis Set	Gamis	pcs	Rp 195.000	Rp 255.000	60
5	Jilbab 310 Blus Tunik 115	Gamis	pcs	Rp 235.000	Rp 310.000	32
6	Jilbab Oval Batu	Atasan	pcs	Rp 95.000	Rp 115.000	48
7	Jilbab Anak Jersey Lol	Jilbab	pcs	Rp 50.000	Rp 60.000	55
8	Talita Diamon Segi 4 Diamond	Jilbab	pcs	Rp 22.000	Rp 30.000	48
9	Jilbab Jumbo	Jilbab	pcs	Rp 26.000	Rp 45.000	413
10	Dolby Crepe	Jilbab	pcs	Rp 18.000	Rp 25.000	134
11	Gamis Ceruty Polos 125	Jilbab	pcs	Rp 21.000	Rp 35.000	253
12	Kebaya Aurora Tunik Tile	Gamis	pcs	Rp 85.000	Rp 125.000	51
13	Bordir	Atasan	pcs	Rp 125.000	Rp 165.000	35
14		Atasan	pcs	Rp 90.000	Rp 180.000	73

15	Legging Wudhu Jempol	Celana	pcs	Rp 25.000	Rp 50.000	55
16	Kemeja Btaik Koko	Atasan	pcs	Rp 60.000	Rp 100.000	91
17	Aida Rinjani Tile	Atasan	pcs	Rp 115.000	Rp 160.000	59

Sumber : Butik Annora, 2021

Butik Annora adalah salah satu usaha dagang yang berada di Provinsi Gorontalo, Kota Gorontalo yang bergerak dalam bidang penjualan fashion muslimah, yang banyak sekali diminati oleh para anak muda saat ini. Butik ini telah berdiri sejak tahun 2013 sampai dengan saat ini dan telah mempekerjakan total 16 orang karyawan. Umkm ini berlokasi di Jl. Jendral Sudirman 45, Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, serta telah memiliki cabang baru yang bertempat di Jl. Madura. Salah satu alasan peneliti menggunakan tempat penelitian ini, dapat dikarenakan butiq annora ini sudah mulai menggunakan aplikasi dalam penginputan data penjualan dan data pembeliannya. Akan tetapi dalam umkm ini sistem pencatatan persediaan yang digunakan masih dilakukan secara manual dan sederhana. Hal ini dapat dikarenakan masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh manajemen umkm itu sendiri, sehingga menyebabkan manajemen tidak dapat menyusun laporan keuangan secara tepat yang dapat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) terutama pada bagian manajemen persediaan.

Berdasarkan dari berbagai uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa perlu meneliti tentang bagaimana penerapan akuntansi persediaan berdasarkan SAK EMKM pada para pelaku umkm saat ini, maka peneliti tertarik untuk mengusung tema riset yang berkaitan dengan pengelolaan laporan keuangan terutama pada bagian persediaan yang disesuaikan dengan SAK EMKM pada Butik Annora Oleh karena itu, peneliti mengambil judul riset : **“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Persediaan Berbasis SAK EMKM Pada Butik Annora”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah proses akuntansi persediaan yang dihasilkan oleh Butik Annora untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, serta pengungkapan akuntansi persediaan yang dihasilkan oleh Butik Annora telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan akuntansi persediaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Butik Annora?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan berdasarkan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Butik Annora.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas pengembangan sistem akuntansi keuangan terkait konsep dan teori akuntansi persediaan pada penelitian tentang penerapan akuntansi persediaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM.

1.5.1. Manfaat Praktis

1. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi proses akuntansi persediaan bagi perusahaan untuk dapat mengelola persediaan barang dagang dengan baik.
2. Dapat digunakan sebagai sumber masukan atau penambahan informasi bagi pelaku UMKM mengenai bagaimana penerapan akuntansi persediaan berdasarkan SAK EMKM untuk membantu memperbaiki kinerja usaha di masa mendatang.